

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terdiri dari tiga aspek, yakni individu, masyarakat yang terdiri dari individu tersebut serta seluruh realitas, baik secara material ataupun spiritual yang memiliki peran dalam menentukan sebuah sifat, nasib serta bentuk manusia ataupun masyarakat.¹ Pendidikan adalah suatu proses yang digunakan dalam mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan yang terdapat dalam perkembangan individu maupun masyarakat.² Dengan adanya pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka dapat menumbuhkan suatu kepribadian yang dapat memajukan kehidupan manusia baik secara jasmani maupun rohani.

Dalam UU Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan sebuah kemampuan serta membentuk karakter serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu seta potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mempunyai akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri serta cakap untuk menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab.³ Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan, salah satunya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* (2013): 24.

² Fadhila Addini, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

³ Kemendikbud, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," Last Modified 2003, <https://pmpk.kemendikbud.go.id/assets/docs/uu-2003-no-20--sistem-pendidikan-nasional.pdf>.

Untuk mensukseskan pendidikan di Indonesia, dibutuhkan sebuah sumber daya manusia (SDM) yang memadai dalam suatu negara. Karena jika semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara maka semakin maju pula negara tersebut dan dapat mengatasi berbagai masalah yang dialami bangsa Indonesia. Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan di atas, maka perlunya dilakukan penataan sistem pendidikan nasional yang baik salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum adalah suatu sistem untuk mengatur dan mempersiapkan pembelajaran secara sistematis pada suatu lembaga pendidikan. Kurikulum sampai saat ini dirancang untuk senantiasa menyempurnakan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan memperluas potensi peserta didik.⁴ Dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan juga mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan globalisasi.⁵ Salah satu hal yang terjadi dalam proses transformasi adalah perubahan kurikulum. Dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan sering disebut Perubahan kurikulum yang dimulai dengan silabus yang cukup sederhana pada tahun 1947 kemudian mengarah ke silabus saat ini yaitu silabus yang berdiri sendiri. Silabus sering berubah, tetapi tujuannya adalah untuk menyempurnakan silabus yang ada.

⁴ Wahyu Subandrio dan Dwi Cahyo Kartiko, "Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 PURWOASRI," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 09 (2021): 177, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.

⁵ Ineu Sumarsih, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* (2022): 8250, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum modern dengan proses pembelajaran dalam kurikulum berbeda yang menggunakan konten untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran dan memberikan waktu kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini bertujuan agar satuan pendidikan dapat mengatur waktu dan memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada sekolah. Memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan tahapan siswa.⁶

Terdapat pada sebuah buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud, sebagaimana yang telah dikutip oleh Hasnawati dalam skripsinya menjelaskan bahwa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan terobosan dalam kebijakan belajar mandiri untuk lebih memajukan pendidikan di Indonesia. Ada lima kebijakan pembelajaran mandiri dasar atau episode kurikulum. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Di episode pertama, ada empat panduan besar baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.), selanjutnya diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disederhanakan. Saat kita menerima peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi langsung diterapkan (kecuali untuk daerah 3T).
2. Episode kedua Kebijakan Kampus Merdeka. Singkatnya, ini menawarkan kemudahan universitas dalam memulai program studi baru dan memfasilitasi akreditasi universitas. Pekerjaan mudah di PTMBA, hak belajar selama 3 semester di luar studi Anda.
3. Hasil ketiga adalah perubahan mekanisme penyaluran dan penggunaan dana BOS secara normal, yaitu dana BOS ditransfer langsung ke rekening sekolah, memungkinkan sekolah menggunakan dana BOS secara fleksibel, memungkinkan siswa meningkatkan unit dana BOS per unit dan memperkenalkan BOS yang ditingkatkan sistem pelaporan. Dana untuk membuatnya lebih transparan dan dapat dilacak.

⁶ Iyanto, *Wawancara* (Sugio, 2022).

4. Yang keempat adalah organisasi promosi. Kami mengajak organisasi lain di bidang pendidikan untuk bergabung bersama kami dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
5. Kelima adalah guru penggerak artinya, program yang menitikberatkan pada hasil belajar siswa melalui kepemimpinan guru dan pengembangan pedagogik.⁷

Prasyarat untuk kemajuan dan pengembangan lebih lanjut pendidikan Indonesia adalah kekuatan inovatif dan kemampuan untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Sistem pendidikan tertinggal ketika institusi tidak dapat berinovasi dan berkolaborasi. Namun begitu juga sebaliknya jika suatu lembaga pendidikan mampu berinovasi dan berkolaborasi maka sistem pendidikan tersebut akan dapat mewujudkan cita-cita bangsa.⁸

Motivasi belajar merupakan sebuah Inisiatif yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis intrinsik intelektual yang berperan dalam segala hal yang dapat menumbuhkan semangat belajar seseorang.⁹

Motivasi belajar adalah fasilitasi proses pembelajaran dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk memperoleh manfaat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, yang mana dorongan itu berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan yang tidak bisa dipisahkan. Motivasi adalah

⁷ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

⁸ *Ibid.*

⁹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*. 05 (2017): 93–196.

dorongan atau kegiatan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa adanya suatu motivasi maka tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman semakin rendah pula semangat serta motivasi siswa untuk belajar. Salah satu faktor penyebabnya yaitu sering ganti kurikulum yang menjadikan kenayakan siswa menjadi bingung terhadap proses pembelajaran yang sering ganti. Yang mana biasanya siswa sudah nyaman dengan kurikulum yang sebelumnya, namun dengan tiba-tiba siswa diajak untuk berganti kurikulum terbaru dengan cara serta dan proses pembelajaran yang berbeda.

Di era teknologi yang semakin maju seperti masa sekarang ini, sistem pendidikan diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan peserta didik agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Yang mana dengan sering diubahnya kurikulum di Indonesia sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Yang mana banyak siswa yang lebih cenderung memilih jalan cepat atau terobosan untuk mengatasi permasalahan dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media sosial melalui gadget.

Pendidikan agama Islam dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sekolah di sekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan proses pembelajaran terkesan monoton. Sehingga pendidikan agama Islam kurang dapat memberikan pengarahan yang berarti pada kehidupan sehari-hari.¹⁰ Banyak siswa yang hanya

¹⁰ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membeah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006).

mendengarkan materi yang dijelaskan, dan setelah pembelajaran selesai maka apa yang diperhatikan akan hilang pula.

Pemerintah pada kenyataannya telah menyediakan begitu banyak fasilitas dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan adanya tentang beberapa keketetapan dan kebijakan pemerintah seperti program wajib belajar. Beasiswa bagi siswa yang kurang mampu, serta anggaran sebesar 20% dari APBN untuk sektor pendidikan. Namun dengan demikian mengapa sistem pendidikan di Indonesia masih sangat lemah bahkan tertinggal sangat jauh

Kelompok berpengaruh lainnya yang mengadvokasi penerapan kurikulum mandiri adalah lembaga pendidikan, terutama administrator sekolah dan stafnya. Sistem birokrasi yang mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk orang tua siswa, menciptakan sistem kurikulum yang sangat transparan. Selain itu, siswa kurikulum mandiri berfungsi sebagai pusat pembelajaran atau yang disebut dengan *Student Center*.¹¹ Siswa berperan sebagai inti dari proses pendidikan sehingga dijadikan target utama ketika proses pembelajaran, yang harus memiliki fasilitator untuk mengembangkan motivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun fasilitator yang berperan adalah seluruh dewan guru serta kepala sekolah beserta jajaran yang berada didalamnya.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, tidak ada penjurusan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) baik sekolah negeri maupun swasta.

¹¹ Kartiko, "Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 PURWOASRI."

Dan proses penjurusan tersebut akan dilakukan pada saat kelas XI dan XI. Sehingga yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah kelas X. Tidak sedikit siswa siswi yang merasa kebingungan akibat sering gonta-ganti kurikulum.

Motivasi belajar siswa yang sangat rendah, sehingga dapat menyebabkan proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dimana pada saat proses pembelajaran hanya guru yang bersikap aktif dalam memaparkan materi, sedangkan dari siswa sebagai penonton karena hanya melihat dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran seharusnya ada sebuah interaksi atau komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Sehingga siswa akan memiliki sebuah motivasi untuk belajar agar mereka dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan diatas membutuhkan upaya dalam melakukan penelitian serta memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang ada di SMA Darul Ulum Sugio berjalan sesuai dengan ketentuan dan dapat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X. Hal tersebut yang menjadi dasar dilakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang survei keterlaksanaan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Darul Ulum Sugio. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum

Merdeka terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan?
3. Bagaimana Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diperoleh dari latar belakang dan rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.
2. Mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.
3. Mengetahui pengaruh antara implementasi kurikulum merdeka dan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan mengenai pengertian kurikulum merdeka dan implementasinya.
- b. Penelitian ini memberikan banyak informasi serta mengekspresikan mengenai pengetahuan yang baru.
- c. Menambah wawasan yang baru, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran tentang kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diinginkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan, karena jika ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, maka implementasi kurikulum merdeka ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang, sebab apa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini masih terlalu sederhana.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan sebuah definisi yang Pihak didasarkan pada karakteristik untuk menyelidiki. Ada dua variabel dalam penelitian ini yang melakukan hal tersebut yang dapat didefinisikan secara operasional, yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Proses perubahan kurikulum untuk mencapai hasil yang mendekati tujuan pendidikan ideal. Dari konsepsi hingga implementasi hingga evaluasi, pekerjaan seluruh kurikulum bersifat siklus.¹²

Kurikulum merdeka adalah program kebijakan yang pada standar nasional pendidikan. Kurikulum ini mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan seorang manusia supaya memiliki kepribadian yang produktif, kreatif, dan inovatif.¹³

Yang dimaksud implementasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

¹² Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Kejuruan Pusat Unggulan," *Sentikjar* 01 (2022): 41.

¹³ *Ibid.*

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X

Menurut Mac. Donald yang dikutip oleh Saldiman berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan terjadinya “perasaan”, yang didahului oleh reaksi terhadapnya.¹⁴

Menurut Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai sesuatu tujuan.¹⁵

Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang ada pada individu yang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam kepribadian individu yang ditandai dengan munculnya emosi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya bimbingan atau bantuan yang disampaikan dengan maksud memperkuat iman dan kesalehan seseorang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha atau upaya untuk menggerakkan atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar yang berlandaskan pada pendidikan Islam atau yang dapat memperkuat Iman seseorang.

¹⁴ Sardiman A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990).

¹⁵ Dkk Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989).

¹⁶ Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.”

Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah aspek yang sangat penting. Siswa sering tampil buruk bukan karena mereka kurang bakat, tetapi karena mereka tidak mau atau tidak termotivasi untuk belajar. Jangan sampai dia mencoba memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, terkadang guru melupakan faktor motivasi. Guru terkesan memaksa siswa untuk menerima materi yang disampaikan kepada mereka. Kami tidak menyukai situasi ini karena siswa tidak belajar secara optimal. Tentu saja, hal ini tidak merepresentasikan pencapaian hasil belajar sebagai pembelajaran yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis digunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu bab dengan bab lainnya.

Pada bab I pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah yang memuat tentang apa yang menjadi masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan judul, dan mengapa masalah itu penting dan perlu untuk dikaji. Rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Tujuan penelitian yang memuat tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Kegunaan peneliti yang didalamnya memuat kegunaan atau manfaat dari adanya penelitian. Definisi istilah yang menjelaskan istilah-istilah dengan

judul skripsi, dan sistematika pembahasan yang berisi uraian dalam bentuk essay.

Bab II Landasan Teori, berisi landasan teori yang memuat kajian teori yang berisi tentang pengertian implementasi kurikulum merdeka, faktor pendukung dan faktor penghambat kurikulum merdeka, pengertian motivasi belajar, jenis motivasi belajar, kelebihan dan kekurangan motivasi belajar. Bab ini juga memuat tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang hasil penelitian peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian memuat kerangka konseptual yang menggambarkan peta konsep implementasi kurikulum terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya adalah hipotesis adalah preposisi ilmiah yang didasarkan pada kerangka konseptual, dalam hal ini berisikan dugaan sementara terkait pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, variabel penelitian yang memuat tentang variabel X yaitu implementasi kurikulum merdeka dan variabel Y yaitu motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, beserta indikator penelitiannya. Bab ini juga memuat tentang sumber dan jenis data yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Serta teknik analisis data data yang dibutuhkan, dikumpulkan, dan diuji.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memuat tentang pemaparan data yang berisikan profil SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan. Kemudian memuat uraian data hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.

Bab V Analisis dan Pembahasan, bab ini juga memuat analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, serta pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan.

Bab VI penutup, bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.